MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEKOLAH MELALUI PERSPEKTIF TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL: STUDI KUALITATIF DI SEKOLAH DASAR

Khairunnisa Jingga Maheswari[1], Krismiyati[2]
Universitas Kristen Satya Wacana
Email: maheswarijingga96@gmail.com

Diterima: *29/09/2026*; Direvisi: *09/11/2026*; Diterbitkan: *22/11/2026*

ABSTRAK

Digitalisasi administrasi sekolah menuntut penerapan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) yang tidak hanya didukung oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga penerimaan dan keterlibatan pengguna dalam aktivitas kerja sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi SIMS EduLOGOSYN di SD Kristen 1 Salatiga melalui perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), sekaligus mengidentifikasi faktor kontekstual yang memengaruhi penerimaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif interpretif dengan melibatkan empat informan, yaitu kepala sekolah, staf administrasi, dan dua guru kelas yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui wawancara tertulis berbasis Google Form dan dianalisis menggunakan *Reflexive Thematic Analysis* (RTA), dengan TAM sebagai lensa interpretasi. Hasil analisis menghasilkan empat tema, yaitu kemudahan melalui proses adaptasi, manfaat sistem dalam integrasi pekerjaan administrasi, penerimaan positif yang belum menggantikan kebiasaan lama, serta penerimaan yang belum berkembang menjadi penggunaan rutin. Temuan menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap kemudahan dan kegunaan sistem belum otomatis mendorong penggunaan berkelanjutan. Kondisi tersebut berkaitan dengan kebiasaan kerja, kebutuhan pelatihan, kesiapan infrastruktur, dan dukungan kelembagaan. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi implementasi yang mengintegrasikan kesiapan teknologi, pengguna, dan organisasi sekolah.

Kata Kunci: Digitalisasi Administrasi, Sekolah Dasar, Sistem Informasi Manajemen Sekolah, Technology Acceptance Model

ABSTRACT

The digitalization of school administration requires the implementation of School Management Information Systems (SMIS) supported not only by technological availability but also by user acceptance and engagement in daily work activities. This study aims to analyze the implementation of the EduLOGOSYN SMIS at SD Kristen 1 Salatiga through the perspective of the *Technology Acceptance Model* (TAM) and identify contextual factors influencing its acceptance. This research employed an interpretive qualitative approach involving four informants: the school principal, an administrative staff member, and two classroom teachers selected through *purposive sampling*. Data were collected through written interviews using Google Forms and analyzed using *Reflexive Thematic Analysis* (RTA), with TAM serving as an interpretive lens. The analysis produced four themes: ease of use developed through adaptation, perceived benefits in integrating administrative tasks, positive acceptance that has not replaced established work habits, and acceptance that has not developed into routine usage. The findings indicate that positive perceptions of system usability and usefulness do not automatically lead to sustained use. This condition is associated with existing work habits, training needs, infrastructure readiness, and organizational support. This study highlights the importance of an integrated implementation strategy that considers technological, individual, and organizational readiness in elementary schools.

Keywords: School Management Information System, Administrative Digitalization, Technology Acceptance Model, Elementary School

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.16116

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong transformasi digital di dunia pendidikan, termasuk digitalisasi administrasi sekolah melalui Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS). Sistem ini dimanfaatkan untuk mendukung efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan data siswa, kehadiran, serta nilai. SIMS juga berperan dalam mengintegrasikan berbagai proses administrasi dan menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan di lingkungan sekolah (Benlhabib & Berrado, 2025; Laeliyah, 2025; Toron & Krismiyati, 2026). Meskipun menawarkan berbagai manfaat, keberhasilan penerapan SIMS dalam praktiknya tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi juga bergantung pada penerimaan dan keterlibatan pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Implementasi SIMS tidak selalu berjalan sesuai harapan karena menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek individu, organisasi, maupun teknologi. Kempa et al. (2024) mengidentifikasi keterbatasan keterampilan teknologi informasi guru serta fasilitas komputer dan internet sebagai hambatan dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dan kecenderungan mempertahankan metode konvensional juga dapat menghambat pemanfaatan sistem baru (Desinawati & Bastian, 2024). Ansori et al. (2026) menegaskan bahwa kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, dan dukungan organisasi merupakan aspek penting dalam implementasi sistem informasi manajemen pendidikan. Dengan demikian, tantangan implementasi SIMS tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis sistem, tetapi juga melibatkan kesiapan dan pengalaman pengguna serta kondisi organisasi sekolah.

Keberhasilan penerapan SIMS tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknis sistem, tetapi juga oleh sejauh mana pengguna, seperti guru, staf administrasi, dan kepala sekolah, menerima serta mengadopsi sistem tersebut dalam rutinitas kerja sehari-hari. Memahami penerimaan pengguna menjadi penting karena persepsi mengenai kemudahan penggunaan dan kegunaan sistem merupakan faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi (Davis, 1989). Tanpa pemahaman terhadap kedua aspek tersebut, implementasi SIMS berisiko dimanfaatkan secara kurang optimal sehingga tujuan digitalisasi administrasi sekolah tidak tercapai secara maksimal. Untuk memahami fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai kerangka konseptual, bukan sebagai model yang diuji secara statistik. TAM dipilih karena menyediakan kerangka untuk memahami bagaimana pengguna memaknai kemudahan dan kegunaan teknologi berdasarkan pengalaman mereka. Penelitian sebelumnya juga telah menggunakan TAM untuk mengkaji penerimaan teknologi dalam lingkungan pendidikan, baik pada penggunaan *e-learning* maupun sistem informasi pendidikan (Adimas, 2023; Alkaff et al., 2021; Karisma & Gui, 2023).

Penelitian sebelumnya mengenai penerimaan teknologi dalam pendidikan sebagian besar berfokus pada pengukuran persepsi dan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan sistem. Adimas (2023), misalnya, mengkaji penggunaan *e-learning* di sekolah dasar melalui pendekatan TAM. Karisma dan Gui (2023) juga menganalisis penerimaan sistem *e-learning* pada siswa sekolah dasar berdasarkan konstruk TAM. Sementara itu, Alkaff et al. (2021) mengevaluasi penerimaan Sistem Perencanaan dan Penilaian Anak Didik (SPADIK) menggunakan pendekatan kualitatif. Kajian-kajian tersebut memberikan gambaran mengenai penerimaan teknologi dalam pendidikan, tetapi belum secara khusus menjelaskan bagaimana kepala sekolah, staf administrasi, dan guru memaknai serta mengalami proses penerimaan SIMS dalam rutinitas kerja sehari-hari, termasuk bagaimana kondisi organisasi sekolah turut membentuk pengalaman tersebut. Kesenjangan ini penting diperhatikan karena keberhasilan

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.16116

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

implementasi sistem tidak hanya berkaitan dengan persepsi pengguna terhadap teknologi, tetapi juga dengan bagaimana persepsi tersebut diterjemahkan ke dalam praktik penggunaan sehari-hari (Davis, 1989).

SIMS berfungsi sebagai sarana untuk mengelola data dan proses administrasi sekolah, mulai dari pencatatan kehadiran hingga pengelolaan nilai dan penyediaan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan. Laeliyah (2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dapat mendukung efisiensi administrasi melalui pengelolaan data yang lebih cepat dan terorganisasi. Benlhabib dan Berrado (2025) juga menjelaskan peran platform digital dalam mendukung pengelolaan kinerja dan perbaikan sistem pendidikan berbasis data. Namun, ketersediaan fungsi tersebut tidak serta-merta menjamin keberhasilan implementasi di lapangan. Desinawati dan Bastian (2024) mengidentifikasi bahwa kebiasaan menggunakan metode konvensional dapat menjadi hambatan dalam penerapan sistem informasi berbasis *cloud computing*. Kempa et al. (2024) juga menunjukkan pentingnya keterampilan teknologi informasi dan ketersediaan fasilitas pendukung dalam implementasi sistem informasi pendidikan. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia, dukungan organisasi, dan infrastruktur menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan (Ansori et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi SIMS merupakan proses yang melibatkan interaksi antara karakteristik teknologi, pengalaman pengguna, dan kesiapan organisasi.

Secara keseluruhan, berbagai kajian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SIMS di sekolah tidak hanya ditentukan oleh karakteristik teknis sistem, tetapi juga oleh pengalaman pengguna dan konteks organisasi tempat sistem diterapkan. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara persepsi pengguna terhadap kemudahan dan kegunaan sistem dengan pengalaman implementasinya dalam rutinitas kerja sehari-hari di sekolah dasar masih perlu dikembangkan. Kesenjangan tersebut mendasari perlunya pemahaman yang lebih kontekstual mengenai bagaimana penerimaan SIMS terbentuk melalui interaksi antara pengalaman pengguna dan kondisi implementasi di lingkungan sekolah.

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan kerangka teoretis untuk menjelaskan penerimaan teknologi melalui dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU). PU merujuk pada keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya, sedangkan PEOU mengacu pada keyakinan bahwa penggunaan sistem tidak memerlukan upaya yang berlebihan. Davis (1989) menjelaskan bahwa persepsi kegunaan memiliki hubungan yang lebih kuat dengan penerimaan teknologi dibandingkan persepsi kemudahan penggunaan. Kedua konstruk tersebut relevan untuk memahami implementasi SIMS karena mencerminkan pertimbangan mendasar pengguna ketika berinteraksi dengan sistem, yaitu sejauh mana sistem dirasakan membantu pekerjaan dan sejauh mana sistem mudah digunakan. Dalam konteks pendidikan, Basyah et al. (2025) melalui kajian sistematis mengenai penerapan TAM pada *Learning Management System* (LMS) menunjukkan relevansi konstruk kemudahan dan kegunaan dalam memahami penerimaan sistem pembelajaran digital. Dengan demikian, TAM dapat digunakan sebagai lensa konseptual untuk menginterpretasikan pengalaman pengguna dalam penerapan SIMS di sekolah dasar.

Dalam konteks pendidikan, TAM telah digunakan untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman pengguna dalam mengadopsi teknologi. Mailizar et al. (2021) mengkaji penerimaan guru terhadap penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pengembangan model TAM. Hasil kajian tersebut menunjukkan pentingnya

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.16116

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan penerimaan teknologi dalam aktivitas pembelajaran. Alkaff et al. (2021) mengevaluasi penerimaan SPADIK melalui pendekatan kualitatif dan menemukan bahwa sistem tersebut dapat diterima oleh guru berdasarkan perspektif TAM. Sementara itu, Nurrohim et al. (2024) mengkaji implementasi sistem data pendidikan dasar di sekolah dasar dan menunjukkan pentingnya fasilitas, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan teknis dalam pelaksanaan sistem informasi pendidikan. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerimaan teknologi tidak dapat dilepaskan dari kondisi nyata di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, memahami penerimaan pengguna SIMS memerlukan perhatian terhadap persepsi individu sekaligus faktor kontekstual yang menyertai implementasinya.

Penelitian ini menggunakan TAM bukan sebagai model yang diuji secara statistik, melainkan sebagai *conceptual lens* untuk menginterpretasikan pengalaman dan makna yang disampaikan pengguna. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian menggali pengalaman guru, kepala sekolah, dan staf administrasi dalam menggunakan EduLOGOSYN tanpa membatasi analisis pada hubungan kausal antarkonstruk. Konstruk TAM digunakan sebagai konsep awal untuk mengarahkan perhatian terhadap persepsi kemudahan, kegunaan, sikap, dan penggunaan aktual, sementara proses analisis tetap terbuka terhadap tema-tema kontekstual yang berkembang dari data. Hal ini penting karena penerimaan teknologi di lingkungan sekolah juga berkaitan dengan kesiapan organisasi dan proses manajemen perubahan yang menyertainya (Murgantara et al., 2025; Pradana et al., 2026; Rachmawati et al., 2025). Dengan demikian, TAM menjadi titik awal untuk memahami pengalaman pengguna, sekaligus memberikan ruang bagi identifikasi faktor-faktor organisasi dan teknis yang memengaruhi implementasi SIMS.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan utama: (1) bagaimana pengguna memandang sistem EduLOGOSYN berdasarkan konstruk-konstruk TAM, meliputi persepsi kemudahan penggunaan, kegunaan yang dirasakan, sikap terhadap penggunaan, dan pola penggunaan aktual; serta (2) faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penerimaan dan keberhasilan implementasi EduLOGOSYN di tingkat sekolah dasar? Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana guru, kepala sekolah, dan staf administrasi memaknai kemudahan, kegunaan, serta pengalaman mereka dalam menggunakan SIMS EduLOGOSYN pada rutinitas kerja sehari-hari. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman kontekstual mengenai kesenjangan antara penerimaan teknologi dan penggunaan rutin, sekaligus menghasilkan rekomendasi implementasi SIMS yang mempertimbangkan aspek pengguna, teknologi, dan organisasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretif dengan desain studi kasus untuk memahami pengalaman pengguna dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) EduLOGOSYN. Penelitian dilaksanakan di SD Kristen 1 Salatiga, Jawa Tengah, pada Februari–April 2026. *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai lensa konseptual untuk menginterpretasikan penerimaan teknologi, sedangkan *Reflexive Thematic Analysis* (RTA) digunakan sebagai pendekatan analisis data. Penelitian ini tidak menguji hubungan antarkonstruk TAM secara statistik, tetapi mengeksplorasi pengalaman dan pemaknaan pengguna berdasarkan konteks implementasi sistem di sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas empat informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu satu kepala sekolah, satu staf administrasi/tata usaha, dan dua guru

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.16116

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

kelas. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung atau pengalaman mencoba EduLOGOSYN dalam kegiatan administrasi sekolah serta keterwakilan peran pengguna utama sistem. Karakteristik informan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Narasumber

Kode	Jabatan	Lama Menggunakan EduLOGOSYN	Pengalaman TIK
INF-01	Kepala Sekolah	Baru pertama kali mencoba	Rendah; mengalami kendala perangkat dan masih memerlukan penyesuaian
INF-02	Staf Administrasi/TU	Beberapa kali dalam seminggu	Tinggi; fasih menggunakan teknologi dan sistem digital
INF-03	Guru Kelas	Satu kali seminggu	Menengah; menggunakan teknologi untuk administrasi kelas
INF-04	Guru Kelas	Satu kali seminggu	Menengah; memahami kebutuhan administrasi guru dan terbantu fitur sistem

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tertulis (*written interview*) menggunakan Google Form atas permintaan pihak sekolah. Pengisian dilakukan secara mandiri oleh informan pada 21–23 April 2026. Instrumen berupa pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan empat konstruk TAM, yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude toward using*, dan *actual system usage*. Jawaban tertulis informan menjadi data primer penelitian. Karena pengumpulan data dilakukan secara tertulis, pendalaman jawaban melalui pertanyaan lanjutan secara langsung tidak dapat dilakukan.

Analisis data menggunakan enam tahapan RTA, meliputi pembiasaan terhadap data, pengkodean awal, pengembangan tema, peninjauan tema, pendefinisian dan penamaan tema, serta penyusunan laporan (Braun & Clarke, 2006). Pengkodean dilakukan secara induktif-deduktif dengan menggunakan konstruk TAM sebagai konsep awal, tetapi tetap terbuka terhadap tema kontekstual di luar kerangka tersebut. Keterpercayaan data dijaga melalui keterwakilan sumber dari berbagai peran pengguna, *member checking*, dokumentasi proses analisis (*audit trail*), serta diskusi interpretasi dengan dosen pembimbing. Mengingat peneliti turut terlibat dalam pengembangan EduLOGOSYN, refleksivitas diterapkan dengan menghindari pertanyaan yang mengarahkan dan mempertimbangkan potensi subjektivitas selama proses interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Hasil Analisis

Analisis terhadap jawaban tertulis empat informan mengenai implementasi SIMS EduLOGOSYN di SD Kristen 1 Salatiga menghasilkan empat tema utama. Tema tersebut menggambarkan pengalaman pengguna sejak mengenali kemudahan sistem, merasakan manfaat dalam pekerjaan administrasi, membentuk sikap terhadap penggunaan, hingga menerapkan sistem dalam aktivitas kerja sehari-hari. Konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai lensa interpretasi, sedangkan tema dikembangkan berdasarkan pola makna yang ditemukan dalam jawaban informan.

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.16116

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

Keempat tema tersebut menunjukkan bahwa penerimaan pengguna terhadap EduLOGOSYN berlangsung secara bertahap dan belum sepenuhnya berkembang menjadi penggunaan rutin. Rangkuman tema hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tema Hasil Analisis Implementasi EduLOGOSYN

No.	Tema	Fokus Temuan	Keterkaitan dengan TAM
1	Kemudahan yang terbentuk melalui proses adaptasi	Pengguna memerlukan penjelasan, percobaan, dan pengulangan untuk memahami sistem	*Perceived Ease of Use*
2	Manfaat sistem dalam integrasi pekerjaan administrasi	Sistem membantu mempercepat pekerjaan dan mengintegrasikan pengelolaan data	*Perceived Usefulness*
3	Penerimaan positif yang belum menggantikan kebiasaan lama	Pengguna menilai sistem bermanfaat, tetapi praktik konvensional masih dipertahankan	*Attitude Toward Using*
4	Penerimaan yang belum menjadi penggunaan rutin	Frekuensi penggunaan belum konsisten dan masih dipengaruhi kondisi kelembagaan	*Actual System Usage*

Berdasarkan Tabel 2, keempat tema memperlihatkan hubungan antara persepsi pengguna terhadap karakteristik sistem dan pengalaman penerapannya dalam lingkungan sekolah. Kemudahan dan manfaat menjadi aspek yang membentuk penerimaan awal, sedangkan kebiasaan kerja dan kondisi kelembagaan berkaitan dengan keberlanjutan penggunaan. Selanjutnya, masing-masing tema diuraikan berdasarkan pengalaman dan pernyataan informan.

Kemudahan yang Terbentuk melalui Proses Adaptasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan EduLOGOSYN tidak sepenuhnya dirasakan sejak interaksi pertama. Pengguna memerlukan penjelasan, percobaan, dan pengulangan untuk memahami fungsi serta alur kerja sistem. Mayoritas informan menilai bahwa menu dan fitur sistem relatif mudah dipahami setelah memperoleh pengalaman penggunaan. INF-02 menyatakan, “Sistem sangat mudah dipelajari bagi guru yang fasih teknologi… mudah dipahami, tiap menu-menunya jelas fungsinya untuk apa”.

Pengalaman berbeda ditunjukkan oleh INF-01 yang baru pertama kali mencoba sistem. Informan tersebut mengungkapkan, “Lumayan oke, awalnya agak bingung sedikit tapi lama-lama bisa setelah dijelaskan… walaupun beberapa bagian yang perlu dicoba dulu baru ngerti”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap sistem berkembang melalui proses pendampingan dan praktik langsung. Meskipun demikian, beberapa fungsi masih memerlukan pengulangan agar dapat diingat dan digunakan secara mandiri.

Proses adaptasi juga berkaitan dengan kesiapan perangkat dan kemampuan teknologi pengguna. INF-01 mengalami kendala berupa laptop yang lambat dan *blue screen*. Selain itu, tidak semua guru memiliki akses terhadap perangkat yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak hanya berkaitan dengan rancangan antarmuka sistem, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan fasilitas dan dukungan teknis di lingkungan sekolah.

Manfaat Sistem dalam Integrasi Pekerjaan Administrasi

Selain kemudahan penggunaan, informan menilai EduLOGOSYN memberikan manfaat dalam pengelolaan pekerjaan administrasi sekolah. Manfaat utama yang dirasakan adalah integrasi beberapa aktivitas administrasi dalam satu platform sehingga pekerjaan menjadi lebih

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.16116

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

praktis, terorganisasi, dan tidak terpencar pada berbagai media. INF-02 menyatakan bahwa sistem membantu merapikan manajemen data sekolah sekaligus mempercepat pekerjaan dan meningkatkan produktivitas.

Pengalaman serupa disampaikan INF-03 yang menyebutkan bahwa sistem membantu mempercepat pekerjaan sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan untuk aktivitas lainnya. Sementara itu, INF-04 menilai bahwa pengelolaan administrasi menjadi lebih mudah karena berbagai kebutuhan dapat dilakukan dalam satu sistem. INF-01 juga menyampaikan bahwa EduLOGOSYN cukup membantu mempercepat dan memudahkan pekerjaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat EduLOGOSYN terutama dirasakan pada aspek pengelolaan kehadiran siswa, pencatatan nilai, dan administrasi kelas. Integrasi fungsi administrasi dipersepsikan dapat mengurangi pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara terpisah. Namun, manfaat tersebut masih merupakan penilaian subjektif pengguna dan belum didukung pengukuran kuantitatif mengenai perubahan waktu maupun produktivitas kerja.

Penerimaan Positif yang Belum Menggantikan Kebiasaan Lama

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penilaian positif terhadap EduLOGOSYN belum sepenuhnya mengubah kebiasaan kerja pengguna. Informan pada dasarnya menerima keberadaan sistem dan mengakui manfaatnya, tetapi sebagian aktivitas administrasi masih dilakukan menggunakan cara konvensional. Guru masih merasa nyaman dengan pencatatan manual di luar Dapodik, sedangkan staf administrasi masih menjalankan pekerjaan menggunakan Dapodik dan EduLOGOSYN secara berdampingan.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya proses transisi antara penggunaan sistem baru dan kebiasaan kerja yang telah terbentuk sebelumnya. Penerimaan terhadap teknologi belum sepenuhnya disertai perubahan perilaku karena pengguna masih menyesuaikan sistem dengan kebutuhan dan pola kerja masing-masing. Beberapa kondisi yang menyertai proses tersebut meliputi perbedaan kemampuan digital pengguna, belum optimalnya sosialisasi dan kebijakan formal sekolah, kebutuhan integrasi dengan sistem yang telah digunakan, serta keterbatasan perangkat.

Dengan demikian, penerimaan positif terhadap EduLOGOSYN tidak dapat langsung dimaknai sebagai penggantian praktik administrasi lama. Pengguna masih membutuhkan kepastian mengenai penerapan sistem, pendampingan, dan penyesuaian alur kerja agar penggunaan teknologi baru dapat terintegrasi dengan aktivitas administrasi sekolah.

Penerimaan yang Belum Menjadi Penggunaan Rutin

Pola penggunaan aktual menunjukkan bahwa frekuensi pemanfaatan EduLOGOSYN masih bervariasi antarinforman. INF-02 menggunakan sistem beberapa kali dalam seminggu, sedangkan INF-03 dan INF-04 menggunakannya sekitar satu kali seminggu. INF-01 baru pertama kali mencoba sistem dalam kegiatan percobaan bersama. Durasi penggunaan setiap sesi berkisar 1–2 jam, dengan aktivitas utama berupa pengelolaan kehadiran, pencatatan nilai, dan administrasi keuangan kelas.

Perbedaan frekuensi tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan pengguna belum merata. Informan juga memperkirakan bahwa penggunaan sistem akan meningkat apabila EduLOGOSYN diterapkan secara resmi sebagai bagian dari prosedur administrasi sekolah. Dengan demikian, pola penggunaan saat penelitian berlangsung masih berada dalam tahap pengenalan dan penyesuaian, belum menjadi kebiasaan kerja yang konsisten.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan aktual tidak hanya berkaitan dengan persepsi individu terhadap kemudahan dan manfaat sistem. Kebijakan penerapan dari pihak sekolah, pelatihan berkelanjutan, kesiapan infrastruktur, dan dukungan teknis turut menjadi kondisi yang menyertai keberlanjutan penggunaan. Oleh karena itu, penerimaan

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.16116

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

pengguna terhadap EduLOGOSYN perlu dipahami sebagai proses yang melibatkan aspek individu sekaligus lingkungan organisasi sekolah.

Pembahasan

Kemudahan Penggunaan sebagai Proses Adaptasi Pengguna

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan EduLOGOSYN tidak terbentuk secara langsung sejak pertama kali sistem diperkenalkan, tetapi berkembang melalui penjelasan, percobaan, dan pengulangan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) tidak hanya berkaitan dengan kejelasan antarmuka dan fungsi menu, tetapi juga dengan pengalaman serta kemampuan pengguna dalam beradaptasi terhadap teknologi baru. Pengguna yang memiliki keterampilan digital lebih baik cenderung lebih cepat memahami sistem, sedangkan pengguna pemula masih memerlukan pendampingan untuk mengenali alur dan fungsi setiap fitur.

Dalam perspektif TAM, persepsi kemudahan merujuk pada keyakinan pengguna bahwa suatu sistem dapat digunakan tanpa memerlukan usaha yang berlebihan (Davis, 1989). Namun, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa persepsi tersebut dapat berkembang seiring bertambahnya pengalaman penggunaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Adimas (2023) serta Karisma dan Gui (2023) yang menggunakan TAM untuk menjelaskan penerimaan teknologi dalam lingkungan pendidikan, khususnya berkaitan dengan persepsi kemudahan dan penerimaan sistem digital. Stundziaite dan Davidaviciene (2025) juga menempatkan model penerimaan teknologi sebagai pendekatan penting untuk memahami transformasi digital lembaga pendidikan.

Temuan lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa proses adaptasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kesiapan perangkat dan dukungan teknis. Kendala laptop yang lambat, keterbatasan perangkat, dan kebutuhan pendampingan menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak sepenuhnya dapat dibebankan kepada pengguna. Kondisi lingkungan implementasi turut menentukan apakah sistem dapat digunakan secara nyaman. Hal ini sejalan dengan Sialimbona et al. (2024) yang mengidentifikasi pentingnya evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi manajemen pendidikan dalam konteks sekolah. Dengan demikian, peningkatan kemudahan penggunaan EduLOGOSYN perlu disertai pelatihan bertahap, penyediaan perangkat yang memadai, dan pendampingan bagi pengguna yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital.

Persepsi Kegunaan dan Integrasi Pekerjaan Administrasi

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menjadi salah satu aspek penerimaan EduLOGOSYN yang paling jelas terlihat dalam pengalaman informan. Sistem dipersepsikan membantu mempercepat pekerjaan, merapikan pengelolaan data, serta mengintegrasikan beberapa aktivitas administrasi dalam satu platform. Manfaat tersebut menunjukkan bahwa pengguna tidak hanya mempertimbangkan kemudahan mengoperasikan sistem, tetapi juga relevansi fungsi sistem terhadap kebutuhan pekerjaan mereka.

Davis (1989) menjelaskan bahwa persepsi kegunaan berkaitan dengan keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dalam penelitian ini, kegunaan EduLOGOSYN terutama dimaknai melalui kemudahan pengelolaan kehadiran, pencatatan nilai, dan administrasi kelas. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa nilai praktis sebuah SIMS terletak pada kemampuannya mendukung pekerjaan administratif yang benar-benar dilakukan pengguna, bukan semata-mata pada banyaknya fitur yang tersedia.

Temuan ini sejalan dengan Laeliyah (2025) yang menjelaskan peran sistem informasi manajemen pendidikan dalam mendukung efisiensi administrasi sekolah melalui pengelolaan

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.16116

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

data yang lebih terorganisasi. Benlhabib dan Berrado (2025) juga menekankan pentingnya platform digital dalam mendukung pengelolaan dan perbaikan sistem pendidikan berbasis data. Dengan demikian, integrasi fungsi administrasi dalam EduLOGOSYN dapat dipahami sebagai nilai tambah karena membantu mengurangi pekerjaan yang sebelumnya tersebar pada berbagai media.

Meskipun demikian, manfaat yang ditemukan dalam penelitian ini masih didasarkan pada persepsi dan pengalaman informan. Penelitian tidak melakukan pengukuran terhadap waktu penyelesaian pekerjaan, produktivitas, maupun perbandingan kinerja sebelum dan sesudah penggunaan sistem. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan adanya manfaat yang dirasakan pengguna, tetapi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan efisiensi secara objektif. Aspek ini penting agar interpretasi terhadap kegunaan sistem tetap sesuai dengan karakteristik dan batasan data penelitian.

Penerimaan Positif dan Bertahannya Kebiasaan Kerja Konvensional

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara penilaian positif pengguna terhadap EduLOGOSYN dan perubahan kebiasaan kerja. Meskipun informan mengakui kemudahan dan manfaat sistem, sebagian aktivitas administrasi masih dilakukan menggunakan metode konvensional atau sistem yang telah digunakan sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi tidak selalu diikuti perubahan perilaku secara langsung.

Dalam perspektif TAM, sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) menggambarkan evaluasi positif atau negatif individu terhadap penggunaan teknologi (Davis, 1989). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sikap pengguna terhadap EduLOGOSYN cenderung positif, tetapi belum cukup untuk menggantikan kebiasaan administratif yang telah terbentuk. Dengan demikian, penerimaan dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai kesediaan dan penilaian positif terhadap sistem, bukan sebagai bukti bahwa seluruh pengguna telah beralih sepenuhnya ke sistem baru.

Kondisi tersebut dapat dipahami melalui proses perubahan organisasi. Pengguna tidak hanya berhadapan dengan teknologi baru, tetapi juga harus menyesuaikan pola kerja, pembagian tugas, dan sistem administrasi yang telah berjalan. Desinawati dan Bastian (2024) mengidentifikasi bahwa kecenderungan mempertahankan metode konvensional dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan sistem informasi berbasis teknologi. Sementara itu, Rachmawati et al. (2025) menekankan bahwa adopsi teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dasar perlu dipahami melalui faktor-faktor yang membentuk kesiapan dan penerimaan lingkungan sekolah.

Dalam konteks EduLOGOSYN, penggunaan Dapodik dan pencatatan manual secara berdampingan menunjukkan bahwa proses transisi belum sepenuhnya selesai. Kondisi tersebut tidak serta-merta menunjukkan penolakan terhadap sistem baru, melainkan memperlihatkan bahwa pengguna masih mempertahankan prosedur yang telah dikenal sambil menyesuaikan diri dengan teknologi yang diperkenalkan. Oleh karena itu, strategi implementasi perlu diarahkan pada sosialisasi yang jelas, penetapan prosedur penggunaan, pelibatan guru dalam proses penyesuaian sistem, serta integrasi dengan kebutuhan administrasi yang sudah berjalan. Pendekatan ini penting agar penerimaan positif tidak berhenti pada penilaian terhadap teknologi, tetapi berkembang menjadi perubahan praktik kerja.

Kesenjangan antara Penerimaan dan Penggunaan Aktual

Temuan mengenai frekuensi penggunaan menunjukkan bahwa penerimaan positif terhadap EduLOGOSYN belum berkembang menjadi penggunaan rutin. Perbedaan intensitas penggunaan antarinforman memperlihatkan bahwa tingkat pemanfaatan sistem masih

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.16116

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

dipengaruhi oleh peran pekerjaan dan pengalaman masing-masing pengguna. Staf administrasi menggunakan sistem lebih sering dibandingkan guru dan kepala sekolah, sedangkan salah satu informan masih berada pada tahap percobaan awal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan aktual belum merata di antara kelompok pengguna utama.

Dalam kerangka TAM, penggunaan aktual (*actual system usage*) merupakan aspek penting untuk memahami sejauh mana teknologi benar-benar dimanfaatkan dalam aktivitas pengguna (Davis, 1989). Penelitian ini memperlihatkan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan yang positif belum otomatis menghasilkan penggunaan berkelanjutan. Kesenjangan tersebut berkaitan dengan belum optimalnya penerapan sistem secara formal, kebiasaan kerja sebelumnya, kebutuhan pelatihan, serta kesiapan infrastruktur.

Temuan ini sejalan dengan Ansori et al. (2026) yang menekankan pentingnya kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, dan dukungan organisasi dalam implementasi sistem informasi manajemen pendidikan. Murgantara et al. (2025) juga mengidentifikasi faktor-faktor organisasi dan pengelolaan perubahan sebagai bagian penting dalam keberhasilan digitalisasi administrasi sekolah dasar. Sementara itu, Wamutoro et al. (2022) menunjukkan relevansi efektivitas sistem informasi manajemen pendidikan terhadap pengelolaan informasi siswa di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, penggunaan rutin tidak cukup dibangun melalui pengenalan fitur atau pelatihan awal. Sekolah perlu memastikan adanya kebijakan penggunaan yang jelas, pembagian tanggung jawab pengguna, pendampingan teknis, dan ketersediaan perangkat pendukung. Dukungan kelembagaan tersebut diperlukan untuk mengubah penggunaan yang masih bersifat percobaan atau terbatas menjadi bagian dari prosedur administrasi sehari-hari. Temuan ini juga menunjukkan bahwa evaluasi implementasi SIMS sebaiknya tidak hanya menilai apakah pengguna menerima sistem, tetapi juga memperhatikan konsistensi dan keberlanjutan penggunaannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan pengguna terhadap EduLOGOSYN sebagai sistem informasi manajemen sekolah cenderung positif, terutama ditinjau dari persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*). Sistem dinilai membantu mengintegrasikan berbagai kebutuhan administrasi sekolah dalam satu platform sehingga pekerjaan lebih terorganisasi. Namun, penerimaan tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam penggunaan yang rutin. Pengguna masih mempertahankan kebiasaan administrasi konvensional dan menggunakan sistem dengan frekuensi yang berbeda-beda. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan dan manfaat sistem, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan digital pengguna, ketersediaan perangkat, proses adaptasi, serta dukungan kebijakan dan organisasi sekolah.

Secara praktis, implementasi EduLOGOSYN perlu disertai sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan, pendampingan sesuai kebutuhan pengguna, peningkatan kesiapan infrastruktur, serta kebijakan sekolah yang mendorong pemanfaatan sistem secara konsisten. Penelitian ini terbatas pada empat informan di satu sekolah dengan pengumpulan data melalui wawancara tertulis, sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh satuan pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak pengguna dan sekolah dengan karakteristik berbeda, serta mengombinasikan wawancara mendalam, observasi penggunaan, dan pengukuran usability untuk memperoleh gambaran implementasi sistem yang lebih komprehensif.

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.16116

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

DAFTAR PUSTAKA

Adimas, D. R. (2023). Efektivitas penggunaan e-learning di sekolah dasar dengan model Technology Acceptance (TAM). *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 4*(5), 570–577. https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i5.168

Alkaff, M., Maulida, M., & Rahmah Syarifah, A. I. (2021). Evaluasi penerimaan sistem perencanaan dan penilaian anak didik menggunakan Technology Acceptance Model. *Ultima InfoSys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi, 12*(1), 26–34. https://doi.org/10.31937/si.v12i1.1593

Ansori, A., Aryanti, I., Jamel, A. Z., Jamilah, H., Renata, A., & Hidayat, M. (2026). Analisis kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan sistem informasi manajemen pendidikan di MI Al Kifayah. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 5*(1), 321–327. https://doi.org/10.31004/jpion.v5i1.981

Basyah, N. A., Fahmi, I., Ali, I., Rusli, Z., & Majid, R. A. (2025). The acceptance of technology model and learning management systems: A systematic review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 11*(10), 23–32. https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i10.7394

Benlhabib, H., & Berrado, A. (2025). Towards a digital platform for performance management and systemic improvement of education systems: Evidence from Morocco. *Discover Education, 4*, Article 15. https://doi.org/10.1007/s44217-024-00317-1

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology, 3*(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Desinawati, Y., & Bastian, A. (2024). Analisis pelaksanaan sistem informasi manajemen berbasis cloud computing untuk meningkatkan kolaborasi Generasi Z di sekolah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 3*(1), 1–9. https://journal.unilak.ac.id/index.php/BASELINE/article/view/25689

Karisma, I. G. P. Y. A., & Gui, A. (2023). Understanding e-learning system acceptance: An empirical analysis of key factors among elementary school students using TAM model. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model), 14*(2), 206–212. https://doi.org/10.56327/jurnaltam.v14i2.1599

Kempa, R., Wattimena, A. Y., & Lestaluhu, A. (2024). Evaluasi sistem informasi manajemen pendidikan pada Gugus I Kairatu Barat. *Edukasia, 5*(1). https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1074

Laeliyah, F. (2025). Peran sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan efisiensi administrasi sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 252–261. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33630

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/naturalistic-inquiry/book842

Mailizar, M., Almanthari, A., & Maulina, S. (2021). Examining teachers' behavioral intention to use e-learning in teaching of mathematics: An extended TAM model. *Contemporary Educational Technology, 13*(2), Article ep298. https://doi.org/10.30935/cedtech/9709

Murgantara, H., Zain, H. S. E. A., Kasmal, Ardiansyah, S., Wahyuni, T., Mulawarman, W. G., & Akhmad. (2025). Faktor kunci keberhasilan implementasi strategi digitalisasi administrasi di sekolah dasar: Sebuah systematic literature review. *Jurnal Basataka (JBT), 8*(2), 1989–1996. https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1228

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i4.16116

Nurrohim, M. A., Febriyanti, Zulkipli, & Kanda, R. (2024). The implementation of basic education data system at Muhammadiyah 9 Elementary School, Palembang. *International Journal of Applied Educational Research (IJAER), 2*(5), 393–406. https://doi.org/10.59890/ijaer.v2i5.2630

Pradana, R. M., Sasongko, D. P., Puspitasari, E. M., Wardhani, Y. F., Kristanto, A., & Trihantoyo, S. (2026). Management information systems and the efficiency of elementary school administration: A literature review based on evidence-based research on integrated systems. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, 35*(1), 87–99. https://doi.org/10.17977/um009v35i12026p87-99

Rachmawati, N. A., Murtiyasa, B., & Sutarni, S. (2025). Adopsi teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dasar: Pengembangan model konseptual. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14*(4), 6281–6294. https://doi.org/10.58230/27454312.3098

Saputra, A. A., Nurhaliza, S., & Arwan. (2024). Implementation of educational management information systems in improving school services. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, 5*(2), 185–198. https://doi.org/10.53800/sjnfez04

Sialimbona, I., Kempa, R., Sahalessy, A., & Rumfot, S. (2024). Evaluasi sistem informasi manajemen pendidikan pada Gugus I Kairatu Barat. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5*(1), 1637–1644. https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1074

Stundziaite, I., & Davidaviciene, V. (2025). Applying technology acceptance models in the digital transformation of educational institutions: A systematic review. *International Scientific Conference "Business and Management"*. https://doi.org/10.3846/bm.2025.1443

Taufik, O. A., Pamungkas, O. Y., Suprapto, Ahmad, A. K., Andini, D. W., & Cahyandaru, P. (2025). Mapping determinants of success through information systems in higher education: A structural equation modeling approach. *Educational Process: International Journal, 14*, Article e2025067. https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.67

Toron, L. G., & Krismiyati, K. (2026). Evaluasi usability EduLOGOS sebagai sistem informasi manajemen sekolah offline-first menggunakan System Usability Scale (SUS). *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi, 6*(3), 2187–2199. https://doi.org/10.51878/edutech.v6i3.14019

Wamutoro, M., Kessio, D. K., & Wambua, B. K. (2022). Effectiveness of EMIS for student information management on management of public secondary schools in Uasin Gishu County, Kenya. *Reviewed Journal International of Business Management, 3*(1), 122–133. https://doi.org/10.61426/business.v3i1.45

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan